

Kontribusi Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19

Muhammad Fikri Hidayat

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E - mail : fikrihidayat562@gmail.com089617933684

Abstract

Purpose of this study to determine the contribution of self esteem to subjective well being toward student's undergraduate thesis during COVID 19 pandemic. This research is a quantitative research with correlational descriptive approach. This research used cluster random sampling technique. The samples in this study are 150 students. The data measuring instrument used the Likert scale consisting of two subjective well being is SWLS and PANAS scales and the self esteem scale. The technique of data analysis used simple linear regression analysis through IBM SPSS Statistic 20. Based on the findings of the research, it found that R-Square value of 0,327 with $p < 0,000 < 0,05$ which means that H_a is accepted, it's known that there is significant contribution of self esteem to subjective well being toward student's undergraduate thesis during COVID 19 pandemic.

Key words : *Self Esteem, Subjective Well Being, Students, Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *cluster random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Alat ukur data menggunakan skala Likert yang terdiri dari dua skala kesejahteraan subjektif yaitu SWLS dan PANAS beserta skala harga diri. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai R-Square 0,327 dengan $p < 0,000 < 0,05$ dengan H_a diterima, maka diketahui terdapat kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19.

Kata Kunci : Harga Diri, Kesejahteraan Subjektif, Mahasiswa

PENDAHULUAN

COVID19 berasal dari virus baru bernama SARS-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. COVID 19 menjadi wabah pandemi di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap di rumah saja dan menjaga jarak sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID 19 (Sheng, 2020). Munculnya pandemi COVID 19 memiliki dampak kepada seluruh masyarakat di Indonesia dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam upaya mengatasi dampak COVID 19 dalam bidang pendidikan pemerintah merancang metode pembelajaran baru berupa belajar daring (dalam jaringan), sehingga diharapkan dengan menerapkan metode tersebut para pelajar seluruh tingkat pendidikan termasuk mahasiswa tetap dapat menuntut ilmu.

Mahasiswa menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan pembelajaran online, antara lain masalah jaringan, tambahan biaya untuk membeli kuota internet dan banyaknya tugas (Dewi, 2020). Mahasiswa juga melaporkan banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh tersebut yang menyebabkan ketidakpuasan bagi mahasiswa (Napitupulu, 2020) dan merasakan ketidaknyamanan (Fajhriani, Afnibar, & Rahmi, 2020). Hal ini juga dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah skripsi yang disetujui oleh universitas mengalami penurunan karena efek pandemi (Yorulmaz, & Aydogdu, 2021). Hasil penelitian oleh Yusmaridi dan Juita (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa akhir pada saat proses bimbingan skripsi banyak menemui kendala seperti sarana dan prasarana serta masalah pemahaman mahasiswa dalam mengerjakan skripsi maupun hubungannya dengan dosen pembimbing.

Peneliti melakukan wawancara dan survei untuk mengetahui perasaan mereka selama mengerjakan skripsi. Hasil wawancara dan survei yang telah peneliti lakukan bahwa mereka mengatakan banyak kendala yang ditemukan saat perkuliahan daring dibandingkan perkuliahan tatap muka seperti cara penyampaian dosen yang berbeda yang biasanya dijelaskan secara langsung akan tetapi saat pandemi lebih sering diberikan bahan bacaan tanpa penjelasan secara langsung sehingga susah untuk dipahami. Pada saat pengerjaan skripsi mereka menyatakan beberapa hambatan pada masa pandemi seperti proses bimbingan yang berlangsung lama hingga sampai disetujui oleh dosen pembimbing, akses jaringan yang kurang stabil, sulit menemukan referensi, sulit untuk bimbingan langsung dengan dosen pembimbing dan penyesuaian antara pemikiran mahasiswa dengan dosen selama proses pengerjaan skripsi.

Banyaknya kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat menyusun skripsi dimasa pandemi COVID 19 menyebabkan mahasiswa merasakan kekhawatiran seperti merasa cemas, takut, dan bingung untuk melakukan apa, hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dan membutuhkan usaha yang lebih besar untuk dapat mengerjakan skripsi (Nurchayyo & Valentina, 2020). Hasil penelitian oleh Siswanto dan Aseta (2021) menemukan bahwa 40 mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebagai responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 25%, sedang 75%, kemudian

mahasiswa yang takut dengan dosen pembimbing sebanyak 62,5%. Berdasarkan sumber berita, salah satu mahasiswa gantung diri karena skripsinya sering ditolak oleh dosen (Dewi, 2020). Kendala - kendala yang dialami mahasiswa akhir menyebabkan perasaan tertekanan selama proses pengerjaan skripsi.

Tekanan - tekanan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi pada masa pandemi dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup mahasiswa atau dapat menyebabkan kesejahteraan subjektif yang dimiliki mahasiswa menurun. Penelitian lain menemukan bahwa sebanyak 253 mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah (Sutalaksana & Kupsdiyati, 2020). Selain itu, dijelaskan bahwa mahasiswa akhir merupakan orang yang paling rentan mengalami stres akademik akibat tekanan akademik seperti kondisi belajar dan biaya kuliah akibat COVID-19 (Syahril, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa bimbingan konseling yang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang berada pada tingkat kecemasan yang tinggi (Marjan et al., 2018). Dimana dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat stres akademik dan kecemasan adalah bagian dari emosi negatif yang menjadi salah satu penyebab kesejahteraan subjektif menjadi rendah.

Kesejahteraan subjektif merupakan penilaian individu terhadap pengalaman hidup mereka dengan cara positif, yang terdiri dari penilaian kognitif berupa kepuasan hidup dan reaksi afektif mereka berupa kebahagiaan (Diener, 2009). Dari definisi yang dikemukakan Diener peneliti menyimpulkan bahwa orang dengan kesejahteraan subjektif tinggi akan mengalami kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, sedangkan orang dengan kesejahteraan subjektif rendah tidak sehingga sering merasakan emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan, dan depresi ringan maupun depresi berat (Diener, 2009).

Peneliti melakukan survei awal pada tanggal 29 Maret 2021 kepada 40 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mereka menyatakan bahwa dalam mengerjakan skripsi merasakan kurang bahagia karena banyaknya hambatan - hambatan yang ditemui, banyak dari mereka yang merasa kecewa karena judul yang lama disteujui oleh dosen pembimbing, cemas karena tidak selesai tepat waktu, stres, capek, dan lelah. Hal ini seiring dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Universitas Negeri Padang, mereka mengatakan saat mereka capek atau lelah pada saat pengerjaan skripsi biasanya diekspresikan dengan marah - marah dan menangis. Pada saat banyaknya hambatan yang ditemukan saat proses pengerjaan skripsi dan banyaknya perasaan negatif dari dalam diri sendiri ini tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif harga diri. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa harga diri adalah penyebab munculnya kesejahteraan subjektif (Schimmack & Diener, 2003). Riset lain menyatakan bahwa ketika harga diri pribadi tinggi, orang lebih mampu mengalami pengaruh positif dan merasa secara psikologis lebih baik, artinya ketika harga diri yang dimiliki individu tinggi maka kesejahteraan subjektifnya juga tinggi (Bajaj et al., 2016).

Harga diri adalah bagaimana penilaian yang diberikan pada dirinya dan merupakan hasil interaksi dengan individu lain serta lingkungannya (Coopersmith, 1967). Branden menyatakan bahwa harga diri adalah kekuatan yang kuat dalam diri

masing - masing individu yang lebih dari sekedar bawaan individu (Branden, 1992). Coopersmith et al., (1976) menjelaskan bahwa harga diri rendah memiliki ciri – ciri yaitu lebih dominannya perasaan inferior, adanya masalah dalam hubungan sosial seperti takut gagal dalam menjalin hubungan sosial, cenderung lebih mudah putus asa dan depresi, serta adanya perasaan terasingkan.

Dari hasil survei awal peneliti dan didukung hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa ditemukan mereka kurang yakin dengan apa yang dikerjakannya, merasa tidak berarti karena tidak maksimal memenuhi tuntutan sebagai mahasiswa, tidak percaya pada dirinya, merasa takut pada dosen pembimbing, takut salah yang menyebabkan judul mereka lama diterima, menarik diri dari lingkungan sosial dengan sendirian di kamar, tidak berani untuk bertindak dan saat diminta untuk revisi sering merasa malas / kurang ambisius untuk mengerjakannya kembali. Pada saat judul proposal ditolak menyebabkan mereka merasa putus asa dan perasaan inferior. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya perasaan takut gagal, cenderung melihat hal yang negatif, tidak berani untuk bertindak, takut salah yang berarti menilai diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang ditunjukkan mahasiswa mengerjakan skripsi dapat menyebabkan rendahnya harga diri, dimana hal ini sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh (Coopersmith et al., 1976).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dan hasil survei awal yang dilakukan serta belum adanya penelitian tentang hal ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19 di Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNP yang sedang mengerjakan skripsi. Jumlah populasi dari seluruh mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang jenjang Sarjana (S1) angkatan 2016 – 2017 periode Januari – Juni 2021 sebanyak 6006 orang.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dalam *cluster - cluster* yang dikelompokkan menjadi unit-unit besar sebagai *cluster* oleh peneliti (Yuandari & Rahman, 2017). Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden dari jurusan psikologi, sosiologi dan pendidikan kimia di Universitas Negeri Padang.

Skala kesejahteraan subjektif yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur kesejahteraan subjektif dari Febriana (2020) yaitu yang pertama *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dari Pavot dan Diener (1993) untuk mengukur komponen kognitif dan yang kedua *Positive And Negative Affect Schedule* (PANAS) untuk mengukur komponen afektif dari Watson, Clark dan Tellegen (1988). Skala harga diri yang akan digunakan dalam penelitian ini modifikasi dari Fatriyani (2018) yang dikembangkan dari aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith

(1967).Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* untuk melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur, dikatakan valid bila mampu mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Uji Validitas

| Skala | Aitem | Tidak Valid | Valid |
|------------|-------|-------------|-------|
| SWLS | 5 | 0 | 5 |
| PANAS | 20 | 1 | 19 |
| Harga Diri | 25 | 3 | 22 |

Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 4 butir aitem yang tidak valid dan tidak bisa dipakai dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketika hasil yang didapatkan sama apabila melakukan pengukuran secara berulang dengan alat ukur yang sama (Sugiono, 2013). Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha koefisien* reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1 dimana ketika nilai lebih mendekati angka 1 itu akan menjadi lebih baik.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Skala | Jumlah Aitem | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|------------|--------------|-------------------------|
| SWLS | 5 | 0,814 |
| PANAS | 20 | 0,917 |
| Harga Diri | 25 | 0,892 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *cronbach's alpha koefisien* diatas 0,6 sehingga semua skala yang digunakan bersifat reliabel.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum menentukan hasil

penelitian atau uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas berusaha untuk mengetahui apakah data penelitian yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data penelitian bisa dikatakan normal apabila p atau $asy.Sig(2-tailed) > 0,05$.

Tabel 3. Uji Normalitas

| No | Variabel | <i>asy.Sig(2-tailed)</i> | Keterangan |
|----|-------------------------|--------------------------|------------|
| 1 | Kesejahteraan subjektif | 0,951 | Normal |
| 2 | Harga diri | 0,680 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menyatakan bahwa data variabel kesejahteraan subjektif memiliki nilai $asy.Sig(2-tailed) = 0,951$ dan harga diri memiliki nilai $asy.Sig(2-tailed) = 0,680$. Nilai $asy.Sig(2-tailed)$ kedua variabel tersebut besar dari 0,05 ($asy.Sig(2-tailed) > 0,05$). Hasil $asy.Sig(2-tailed)$ ini menyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau tidak. Kemudian akan dilihat dari nilai signifikansi *deviation from linearity*. Data bisa dikatakan linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0,05$.

Tabel 4. Uji Linearitas

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | 6815,743 | 32 | 212,992 | 3,083 | ,000 |
| Between Groups | 4873,875 | 1 | 4873,875 | 70,538 | ,000 |
| SWB * SE Deviation from Linearity | 1941,868 | 31 | 62,641 | ,907 | ,611 |
| Within Groups | 8084,257 | 117 | 69,096 | | |
| Total | 14900,000 | 149 | | | |

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* menunjukkan nilai linieritas pada kesejahteraan subjektif dan harga diripada mahasiswa yang menyusun skripsi adalah sebesar dengan $p =$

0,611 > dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel penelitian tersebut memiliki hubungan linear.

c. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini akan digunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk menentukan hipotesis (H_a) atau (H_0) yang akan diterima. Hipotesis (H_a) dalam penelitian ini yaitu terdapat kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19 di Universitas Negeri Padang. Hipotesis (H_0) dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19 di Universitas Negeri Padang. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

Tabel 5. Uji Hipotesis

| Uji Hipotesis | P | R – Square | B | R |
|-------------------------|-------|------------|-------|-------|
| Anareg Linier Sederhana | 0,000 | 0,327 | 0,687 | 0,572 |

Pada tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasi 0,572 dengan nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa hipotesis (H_a) diterima yang artinya terdapat kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19 di Universitas Negeri Padang. Untuk nilai koefisien regresi didapatkan angka 0,687 yang berarti variabel harga diri memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan dapat diartikan setiap penambahan harga diri akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa sebesar 0,687 selama proses penyusunan skripsi masa pandemi COVID 19 di Universitas Negeri Padang. Untuk melihat berapa persen kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi, maka R – Square yang diperoleh dikali 100 ($0,327 \times 100$). Dapat kita simpulkan bahwa variabel harga diri memiliki kontribusi 32,7 % terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Dapat kita artikan bahwa kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi dibentuk oleh harga diri sebanyak 32,7 %, sedangkan sisanya dibentuk oleh faktor – faktor lain.

d. Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif dan Harga Diri

Kategorisas skor didapatkan dari skor total responden yang nantinya akan dibagi dalam lima kartegori untuk mendapatkan gambaran terhadap variabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Tabel 6. Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif dan Harga Diri

| Kategorisasi | Variabel | | | | | |
|--------------|-------------------------|---|---|------------|---|---|
| | Kesejahteraan Subjektif | F | % | Harga Diri | F | % |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------|---------|-----------|-------------|----------------|-----------|-----------|
| Sangat Tinggi | 65 < | 13 | 8,6 | 71,5 ≤ | 42 | 28 |
| Tinggi | 56 - 65 | 34 | 22,6 | 60,5 -71,5 | 69 | 46 |
| Sedang | 46 -55 | 52 | 34,6 | 49,5 -60,5 | 35 | 23,3 |
| Rendah | 35 - 45 | 44 | 29,3 | 38,5 - 49,5 | 4 | 2,7 |
| Sangat Rendah | < 35 | 7 | 4,6 | < 38,5 | - | - |
| Total | | 150 | 100 % | | 150 | 100 % |

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat skor subjek skala kesejahteraan subjektif menunjukkan bahwa sebanyak 52 (34,6 %) dari 150 orang subjek penelitian dikategori sedang, sebanyak 22,6 % subjek penelitian dikategori tinggi, 29,3 % subjek penelitian dikategori rendah, 8,6 % subjek penelitian dikategori sangat tinggi dan 4,6 % subjek penelitian dikategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan sebanyak 34,6 % mahasiswa yang mengerjakan skripsi di UNP memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang sedang atau cukup. Sedangkan skor subjek skala harga diri menunjukkan bahwa sebanyak 69 (46 %) dari 150 orang subjek penelitian dikategori tinggi, sebanyak 28 % subjek penelitian dikategori sanagat tinggi, 23,3 % subjek penelitian dikategori sedang, 2,7 % subjek penelitian dikategori rendah dan 0 subjek penelitian dikategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan sebanyak 46 % mahasiswa yang mengerjakan skripsi di UNP memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

Pada variabel Kesejahteraan subjektif ditemukan bahwa mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang mengerjakan skripsi memiliki kesejahteraan subjektif pada kategori kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian cukup mampu mengevaluasi kehidupannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan baik secara kognitif maupun afektif, seperti subjek penelitian merasakan kondisi hidupnya baik, meskipun banyak tantangan yang harus dilewati saat menyusun skripsi, merasa bersemangat dan aktif dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini juga didapatkan bahwa nilai rata-rata kesejahteraan subjektif pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang mengerjakan skripsi lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya. Artinya mahasiswa yang mengerjakan skripsi merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya serta hidupnya lebih banyak perasaan positif yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiana dan Rusli (2020) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Padang yang merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya, lebih banyaknya perasaan positif dibandingkan negatif karena mereka memiliki pandangan bahwa skripsi bukanlah sebuah beban melainkan tantangan yang harus dilewati.

Pada variabel harga diri ditemukan bahwa mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang mengerjakan skripsi memiliki harga diri pada kategori kategori tinggi. Artinya subjek secara umum memiliki penerimaan diri yang baik, rendahnya perasaan inferior, tidak adanya masalah dalam hubungan sosial sehingga tidak mudah putus asa dan berusaha untuk tetap optimis meskipun mengalami banyak hambatan, tetap menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar sehingga merasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan. Studi terbaru dari penelitian serupa didapatkan bahwa siswa yang memiliki harga diri tinggi akan lebih kuat dan dapat mengatasi perubahan dan tantangan dalam hidup, menjadi tangguh dan dapat bangkit kembali ketika mengalami masalah (Hidayat et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Universitas Negeri Padang menemukan bahwa harga diri memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang. Dapat diartikan bahwa peningkatan harga diri dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi atau dengan kata lain penambahan harga diri dapat menambah kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Negeri Padang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bajaj et al., (2016) bahwa ketika harga diri pribadi tinggi, orang lebih mampu mengalami pengaruh positif dan merasa secara psikologis lebih baik, artinya ketika individu memiliki harga diri yang tinggi juga memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Penelitian yang serupa menyatakan bahwa adanya kontribusi positif harga diri terhadap kesejahteraan subjektif (Lin, 2015; Yang, et al., 2018).

Dari hasil penelitian ini didapatkan kontribusi harga diri sebesar 32,7 % terhadap kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif dibentuk oleh harga diri dengan kontribusi sebesar 40,3% (Safarina & Munir, 2019). Dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi seperti yang dijelaskan oleh Diener (2009), seperti pendapatan, usia, jenis kelamin, agama, kontak sosial, kepribadian dan pengaruh biologis.

RUJUKAN

Azwar, s. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bajaj, B., Gupta, R., & Pande, N. (2016). Self-esteem mediates the relationship between mindfulness and well-being. *Personality and Individual Differences*, 94, 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.01.020>

Branden, N. (1992). *The power of self esteem*. Deerfield beach: Healt Communication

- Coopersmith, Stanley. (1967). *The antecedents of self esteem*. University of California: Davis. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Coopersmith, S., Sakai, D., Beardslee, B., & Coopersmith, A. (1976). Figure drawing as an expression of self-esteem. *Journal of Personality Assessment*, 40 (4), 370 – 375. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4004_5
- Dewi, S. N. (2020). Dampak COVID 19 terhadap pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12, 87–93. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1919>
- Dewi, R. K. (2020). Viral soal kasus bunuh diri mahasiswa karena skripsinya kerap ditolak dosen, ini analisis pengamat pendidikan. retrieved April 4 from <http://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/120405165/viral-soal-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-karena-skripsinya-kerap-ditolak-dosen>
- Fajhriani, D., Afnibar., & Rahmi, A. (2020). Psychological well being mahasiswa dalam menjalani kuliah daring untuk mencegah penyebaran virus corona (studi terhadap mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal bimbingan konseling islam*, 11(1). <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1510>
- Fatriyani, U., & Mudjiran, M. (2019). Kontribusi self esteem terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi. *Jurnal riset psikologi*, 2019 (1). doi: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i1.6342>
- Hidayat, D.R., Ramadhani, S., Nursyifa, T., & Afyanti, Y. (2020). Harga diri mahasiswa yang terlambat mengerjakan skripsi. *Perspektif ilmu pendidikan*, 34 (2), 101-108. doi: [doi:10.21009/PIP.342.4](https://doi.org/10.21009/PIP.342.4)
- Lin, C. C. (2015). Self-esteem mediates the relationship between dispositional gratitude and well-being. *Personality and individual differences*, 85, 145–148. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.04.045>
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jjpgi0005>
- Nurcahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). Menyusun skripsi di masa pandemi? studi kualitatif kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Prosiding seminar nasional dan call paper "psikologi positif menuju mental wellness*, 136–144.
- Safarina, N. A., & Munir, A. (2019). Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area The Relationship between Self-Esteem and Optimism with Subjective Wellbeing in Psychology Masters Students University of Medan Area. *Jurnal ilmiah magister psikologi* 1(1), 39–48.
- Schimmack, U., & Diener, E. (2003). Predictive validity of explicit and implicit self-esteem for subjective well-being. *Journal of Research in Personality*, 37(2), 100–106. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00532-9](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00532-9)
- Sheng, W. H. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Journal of Internal Medicine*

of Taiwan, 31(2), 61–66. [https://doi.org/10.6314/JIMT.202004_31\(2\).01](https://doi.org/10.6314/JIMT.202004_31(2).01)

Siswanto, & Aseta, P. (2021). Gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam tugas akhir masa pandemi COVID-19. *Jurnal ilmiah keperawatan*, 9(1), 1-10.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & s*. Bandung: Alfabeta

Sutalaksana, D. A., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan stres akademik dengan subjective well- being pada mahasiswa tingkat akhir. *Universitas islam Bandung*, 594–598. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23629>

Syahril., Janna, S. R., Fatimah. (2021). The academic stress of final-year students in COVID-19 pandemic era. *Jurnal pendidikan*, 13(1), 80-89. doi: 10.35445 /v13i1.407

Widiana, W., & Rusli, D. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap subjective well being pada mahasiswa yang sedang skripsi di jurusan psikologi UNP. *Jurnal riset psikologi*, 2020 (1). doi: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.8247>

Yang, Q., Tian, L., Huebner., E. S., & Zhu, X. (2018). Supplemental material for relations among academic achievement, self-esteem, and subjective well-being in school among elementary school students: a longitudinal mediation model. *School Psychology quarterly*, 1-13. <https://doi.org/10.1037/ spq0000292.supp>

Yuandari, E., & Rahman, R., T., A. (2017). *Metodologi penelitian dan statistik*. Bogor : In media

Yusmaridi, D. J. & Juita. (2020). Kualitas proses bimbingan skripsi mahasiswa jurusan tadaris biologi iain kerinci di masa pandemi COVID-19. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(2), 135–143. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1820/1462>

Yorulmaz, M., & Aydogdu, A. (2021). The effect of COVID-19 pandemic on higher education: A bibliometric study on published theses. *J basic clin health sci*, 638-648.

Retrieved from <http://doi.org/10.30621/jbachs.90299s6>